

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Petani**

Profil petani merupakan identitas petani yang meliputi usia, pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan yang digarap, pengalaman usahatani pada semangka melon cabai dan pendapatan usahatani per musim. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang usahatani semangka melon cabai. Terkait dengan kelayakan usahatani komoditas semangka melon cabai di lahan pasir.

#### **1. Umur**

Usahatani semangka di lahan pasir Desa Bugel Kecamatan Panjatan umumnya di usahakan Petani usia muda, dan penanaman berdasarkan pada teknologi pertanian lahan pasir. Usia yang produktif dan tinggi pendidikan rata-rata SLTA, membuat kemampuan kerja petani lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan petani usia tua, karena dalam usia yang muda mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan lahan pertanian di lahan pasir sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Adapun keadaan umum petani di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Berdasarkan Responden Kriteria Umur Di Desa Bugel Tahun (2016)

Komoditas	Umur (Th)	Jumlah (orang)	Presentase %
UT Semangka	25-35	7	70
	37-42	3	30
	Jumlah	10	100
UT melon	35-40	3	30
	40-47	7	70
	Jumlah	10	100
UT cabai	30-40	7	70
	40-46	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Data primer

Dari tabel dapat diketahui bahwa usahatani semangka di lahan pasir usianya sangat produktif dibandingkan dengan melon dan cabai sehingga kemampuan dalam usahatani sangat baik. Kelompok tani Gisik Pranaji mempunyai potensi yang sangat baik untuk kedepannya sehingga diharapkan dari pihak kelompok tani maupun pemerintah setempat dapat menjalani kerja sama untuk memajukan para petani.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa hampir sebagian petani responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), sebaliknya tingkat pendidikan paling rendah sangat minim. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Menurut Responden Tingkat Pendidikan Di Desa Bugel Tahun (2016)

Komoditas	Pendidikan	$\Sigma$ Jiwa (orang)	Presentase %
UT Semangka	SMA	8	80
	SLTP	2	20
	Jumlah	10	100
UT Melon	SMA	8	80
	SLTP	2	20
	Jumlah	10	100
UT Cabai	SMA	6	60
	SLTP	4	40
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendidikan SLTA ini menunjukkan bahwa kemampuan petani untuk mengelola usahataniya serta dalam menyerap inovasi atau teknologi baru cukup tinggi, sehingga diharapkan petani yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menjadi contoh bagi petani sekitarnya dalam menerapkan teknologi pertanian dan kemajuan pertaniannya.

### 3. Pekerjaan di luar usahatani

Petani selain mereka bekerja di lahan pantai untuk mengelola usahataniya, mereka juga mempunyai pekerjaan di luar uahatani. Adapun pekerjaan lain petani responden semangka melon cabai di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden Di Luar Usahatani Di Desa Bugel Tahun (2016)

Komoditas	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
UT Semangka	Toko	3	25
UT Melon	Ternak Sapi	3	25
UT Cabai	Ternak Sapi	6	50
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian kecil petani di lahan pasir disamping bekerja sebagai petani untuk mengelola usahatani, mereka juga bekerja diluar usahatani. Sebagian mereka bekerja sebagai peternak karena merasa kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan belum cukup dari hasil pertanian dan mereka mendapatkan gaji per bulan, sehingga mereka mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

#### 4. Status garapan lahan

Usahatani membutuhkan media tanam yang menyediakan unsur hara tanaman untuk dapat tumbuh dan berproduksi. Tidak semua petani memiliki hak milik terhadap lahan pertanian. petani yang tidak memiliki dapat mengelola lahan dengan menyewa lahan milik orang lain atau instansi yang ada. Sebagai petani yang memiliki cukup modal dan sumber daya dapat memperluas areal pertanian dengan menyewa lahan. Tentunya sewa lahan membutuhkan kompensasi sejumlah uang sebagai biaya sewa. Tabel di bawah ini menunjukkan data pemilikan lahan pertanian.

Tabel 5.4 berdasarkan Responden Status Kepemilikan Lahan Pertanian (2016)

Kepemilikan	UT Semangka		UT Melon		UT Cabai	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sewa	0	0	6	75	0	0
Hak milik	10	100	4	25	10	100
Jumlah	10	100	10	100	10	100

Sumber : Data primer

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani mengelola lahan milik sendiri. Lahan hak milik merupakan aset yang berharga dalam berpotensi mendapatkan pendapatan yang maksimal karena tidak harus membayar uang sewa. Dari tiga kelompok usahatani tersebut kelompok usahatani melon banyak mengolah lahan sewa dibandingkan dengan kelompok usahatani semangka dan cabai. Petani yang mengelola lahan sewa berpotensi memiliki pendapatan yang paling sedikit karena harus membayar uang sewa lahan.

## 5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal yang penting, karna kita dapat mengetahui besarnya yang digarap oleh petani dalam melakukan usaha taninya. Luas lahan petani yang digarap yaitu luas lahan petani yang ditanami tanaman semangka melon cabai. Secara keseluruhan petani yang mengusahakan usatani semangka melon cabai yaitu berjumlah 30 orang. Luas lahan yang digarap petani berbagai variasi luas lahan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5 Berdasarkan Responden Luas Penggunaan Lahan Pada Usahatani (2016)

	UT Semangka		UT Melon		UT Cabai	
	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1000-2999	3	30	3	30	4	40
3000>4999	7	70	2	20	5	50
5000>	0	0	5	50	1	10
Jumlah	10	100	10	100	10	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan rata-rata petani mengelola lahan 3618 m<sup>2</sup> dari tiga komoditas usahatani tersebut yang paling luas mengelola lahan adalah usahatani melon.

## **B. Budidaya Usahatani Melon**

### **1. Penyemaian Dan Pembibitan**

Penyemaian dilakukan dengan menggunakan kain basah atau koran basah, yaitu dengan menabur di atasnya dan biarkan selama 1 sampai 2 hari hingga benih benar-benar berkecambah. dalam proses ini yang harus diperhatikan adalah menjaga kelembaban kain atau koran dengan percikan air secukupnya dan jangan sampai kering.

Kemudian siapkan media tanam untuk pembibitan tanaman melon dengan menggunakan polybag kecil dengan media campuran tanah dengan kompos dengan perbandingan 2 : 2 kemudian buat lubang dan benamkan biji melon kedalam tanah sekita 1 cm dari permukaan tanah.

Agar tidak terkena cahaya langsung, buatlah sungkup atau pelindung tepat diatas media pembibitan tanaman melon. kemudian jangan lupa untuk selalu menjaga kelembaban dengan selalu menyiram. Upayakan juga jangan terlalu lembab.

biasanya proses ini memakan waktu 10 sampai 15 hari, hingga tanaman mempunyai 2 sampai 3 helai daun.

## **2. Persiapan Lahan dan Proses Penanaman**

Untuk memudahkan tanaman tumbuh dengan baik, langkah baiknya membajak atau mencangkul tanah. kemudian membuat bedengan dengan ukuran 100-150 cm, tinggi 30-60 cm, dan panjang 10-15 meter, Namun tidak bisa dipatokan, bisa juga anda menyesuaikan dengan kondisi lahan.

Setelah bedengan dibuat berikan pupuk dasar berupa kompos atau pupuk kandang dengan takaran 16 sampai 20 ton/Ha. anda juga bisa memberikan pupuk kimia berupa ZA, KCl dan SP-36 375 kg, 375 kg dan 250 kg untuk setiap hektarnya. kemudian aduk pupuk dengan tanah yang ada di bedengan dan biarkan tanah yang sudah tercampur selama 3 sampai 5 hari.

Yang perlu di perhatikan adalah, apabila pH tanah rendah maka perlu ditambahkan kapur atau dolomit . pemberian ini bisa dilakuakn dengan dosis 2 ton perkapu. namun anda juga bisa memberikan dosis lainnya sesuai dengan nilai pH tanah tersebut. Pemberian kapur ini bisa dilakukan 3 hari sebelum pemberian pupuk dasar.

Tahapan selanjutnya yaitu penutupan bedengan dengan menggunakan mulsa hitam perak. pemberian mulsa dilakukan 2 hari sebelum penanaman. dalam satu bedengan terdapat 2 jalur penanaman (baris penanaman) yang memiliki jarak 60 cm. antar tanaman juga harus memiliki jarak tanam 60 cm. Penanaman bisa dilakuakn sore hari, hal ini mencegah agar tanaman tidak layu, dalam satu lubang tanam hanya satu tanaman.

### **3. Pengendalian Hama dan Penyakit**

Hama melon yang sering menyerang adalah lalat buah, tungau, dan ulat daun. Untuk mengendalikan hama ini bisa menggunakan pembasmi seperti insektisida. Khusus untuk tungau bisa memberikan akarisisida. Untuk penyakit tanaman yang paling sering menyerang adalah layu bakteri, Busuk daun dan masih banyak lainnya. Untuk mengendalkannya yaitu anda bisa memberikan fungisida atau apabila parah lebih baik cabut dan bakar agar tidak menyebar ke tanaman lainnya.

### **4. Penyiraman**

Lakukan penyiraman 2 kali dalam sehari. sebaiknya dilakukan pada pagi dan sore hari (pada usia sampai 2 minggu setelah penanaman). Setelah pada usia tersebut penyiraman bisa dilakukan 1 kali dalam 2 hari.

### **5. Pemupukan**

Pemupukan ini dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan produksi tanaman melon. pemupukan dilakukan berdasarkan umur tanam, yaitu pada umur 5 HST di beri urea dalam bentuk larutan dengan konsentrasi 3 kg/300 liter air. Anda juga bisa memberikan Pupuk ZA + NPK 17 HST dan 50 HST adalah 2 kg ZA dan 1 kg NPK perlu diperhatikan konsentrasinya yaitu 3 – 4 kg/200 liter air.

## **6. Proses Panen**

Proses panen dapat dilakukan ketika melihat tingkat kematangan buah. biasanya melon akan siap panen sekitar umur 65-70 Hsb, cara memanen buah ini adalah dengan memotong tangkai sekitar 2 sampai 3 cm dari pangkal. Alat yang digunakan harus steril seperti pisau atau gunting.

### **C. Budidaya Cabai di lahan pasir**

Petani cabai di lahan pasir desa Bugel umumnya melakukan usahatani cabai hasil dari informasi ketua kelompok tani. Usahatani ini telah menjadi pola bergilirnya musim setiap komoditas. Adapun cara budidaya cabai merah di lahan pasir sebagai berikut:

#### **1. Penyemaian dan Pembibitan**

Penyemaian dilakukan dengan menggunakan kain basah atau koran basah, yaitu dengan menabur di atasnya dan biarkan selama 1 sampai 2 hari hingga benih benar-benar berkecambah. dalam proses ini yang harus diperhatikan adalah menjaga kelembaban kain atau koran dengan percikan air secukupnya dan jangan sampai kering.

Kemudian siapkan media tanam untuk pembibitan tanaman melon dengan menggunakan polybag kecil dengan media campuran tanah dengan kompos dengan perbandingan 2 : 2 kemudian buat lubang dan benamkan biji melon kedalam tanah sekitar 1 cm dari permukaan tanah.

Agar tidak terkena cahaya langsung, buatlah sungkup atau pelindung tepat di atas media pembibitan tanaman melon. kemudian jangan lupa untuk selalu menjaga kelembaban dengan selalu menyiram. upayakan juga jangan terlalu

lembab. Biasanya proses ini memakan waktu 10 sampai 15 hari, hingga tanaman mempunyai 2 sampai 3 helai daun.

## **2. pengelolaan tanah**

Petani di Desa Bugel melakukan pengelolaan tanah pasir, lahan di bajak dan di cangkul sedalam 30-40 cm dan di beri pupuk kandang kemudian ditiadakan selama 10 hari lalu di baut bendengan, selanjutnya dikasih pupuk kimia seperti ponska dan urea, selanjutnya kita siram dengan air. Tahap berikutnya kita tiadakan lahan 3-7 hari hal ini bertujuan agar PH tanah netral sehingga jika di tanam cabai tidak mati, selanjutnya tanaman cabai baru bisa ditanam. Tanaman cabai setelah umur 1 minggu setelah tanam diberi pupuk kima seperti NPK Mutiara dan urea dengan metode kocor, setelah satu bulan di beri pupuk kimia lagi dengan jenis dan dosis sama dengan metode kocor selang 1 minggu diberi pupuk lagi sampai tanaman cabai berumur 50 hari. Pada umur 50 hari tanaman cabai diberi pupuk kompos lagi dan diberi pupuk kimia tambahan dengan metode tabur sampai 120 hari.

## **3. membuat bendengan**

Setelah pengelolah tanah kemudian dilanjutkan dengan membuat bedengan yang ukuranya bermacam-macam menurut luas lahan yang dimiliki petani. Bendengan di lahan pasir bentuknya adalah berupa cekungan kebawah dengan kedalaman 10-15 cm, lebar 05 panjang 3m dan jarak antara bendengan 40 cm. Pembuatan bendengan dengan berkaitan dengan lahan pasir yang kurang bisa menahan air. Selanjutnya memasang plastik mulsa bertujuan untuk menjaga kelembaban lahan dan menghindari serangan gulma.

#### **4. pemupukan dasar**

Pada waktu awal musim cabai, tanah harus tersedia unsur hara yang cukup, maka bendengan–bendengan yang telah disiapkan diberi pupuk kandang yang telah selesai perairanya. Pupuk tersebut disebarkan diseluruh permukaan bendengan dicampur pada saat pengolahan tanah atau dapat diberikan ditempat yang akan ditanami cabai kemudian pada saat pertumbuhan disusul dengan pupuk buatan seperti NPK dan Urea.

#### **5. penanaman dan jarak tanam**

Bibit yang telah siap tanam berumur antara 17-23 hari atau bibit yang sudah mempunyai 2-4 helai daun. Waktu tanam dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Bendengan dibuat lubang tanam terlebih dahulu, kemudian bibit baru tanam. Jarak yang digunakan 40 x 50 cm. Pada jarak tanam tersebut petani membuat lubang dengan garis tengah 20-25 cm dengan kedalaman 5-7 cm. Setelah itu petani membiarkan beberapa hari dengan tujuan supaya terkena sinar matahari terlebih dahulu, setelah itu siap untuk penanaman cabai.

#### **6. penyulaman dan penyiangan**

Bibit cabai merah yang mengalami perhambatan untuk pertumbuhan atau mengalami kekerdilan sebaiknya dicabut dengan diganti dengan bibit yang baru yang telah disiapkan. Bibit cabai merah dicabut dan diangkat dengan media tumbuhannya. Bibit yang diganti sebaiknya umurnya sama agar pertumbuhan tanaman seragam. Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam dilakukan pada pagi hari atau sore hari sebelum matahari bersinar terang. Bibit yang baru ditanam

biasanya akan mengalami kelayuan sebab melakukan adaptasi, sehingga perlu dikontrol untuk menghindari kematian.

Penyiangan bertujuan untuk membuang semua jenis tanaman pengganggu (gulma) yang ada disekitar tanaman cabai merah. Gulma harus dikendalikan semaksimal mungkin sebab gulma akan bersaing untuk mendapatkan sumber makanan dengan tanaman cabai akibatnya akan mengganggu pertumbuhan tanaman cabai. Gulma yang tumbuh disekitar tanaman cabai bisa dikendalikan dengan cara dicabut jika gulma terlalu banyak untuk efisiensi tenaga dilakukan penyemprotan.

#### **7. penyiraman dan pemupukan**

Penyiraman pada tanaman cabai dilahan pasir diberikan pada awal 1 hari 1 kali sampai umur 39 hari. Tanaman cabai sudah mengalami berbuah pada umur 40 hari dilakukan 2 kali penyiraman pada waktu pagi dan sore hari. Cara penyiraman yang dilakukan oleh petani menggunakan mesin pompa air. Penyiraman dicampur dengan pupuk susulan seperti NPK Mutiara. Pupuk yang diberikan untuk merangsang pertumbuhan bunga dan buah. Sistem kocor ini dilakukan pada awal tanaman sampai umur 50 hari, sistim ini memberikan manfaat bagi petani karena dapat menghemat dari segi waktu dan tenaga kerja.

#### **8. pengendalian hama dan penyakit**

Petani mempunyai strategi dalam pengendalian hama dan penyakit, hama penyebab kerusakan pada daun, buah dan bunga pada tanaman cabai. Penyemprotan dilakukan dengan segera pada saat tanaman terserang penyakit,

dilakukan pada pagi hari setelah tanaman disiram. Penyakit yang sering menyerang tanaman cabai di Desa Bugel diantaranya busuk buah dan jamur.

Pengendalian dilakukan petani terlebih dahulu yaitu disemprot dengan pestisida seperti sistemik dapat dilakukan 1 minggu 1 kali dan kontak dapat dilakukan 3 hari 1 kali. Apabila hama yang menyerang tanaman tersebut tidak dapat diatasi, petani akan mencabut tanaman yang terserang penyakit agar tidak menyerang atau menular tanaman yang lain.

## **9. pemanenan**

Pemanenan cabai merah di lahan pasir dilakukan apabila tanaman cabai berumur 3,5 bulan tanda-tanda cabai merah yang sudah dapat dipetik apabila sudah berwarna merah dan pemetikan interval 7 hari 2 kali petik. Rata-rata pemanenan yang dilakukan di Desa Bugel dalam satu musim tanam sebanyak 10-15 petik.

## **D. Budidaya usahatani Semangka**

### **1. Persiapan Media Semai**

Campurkan Solbi Agro sebanyak 100 ml dengan pupuk kandang sebanyak 50 kg, dan tanah untuk lahan seluas 1000m<sup>2</sup>, didiamkan selama 1 minggu ditempat teduh dengan selalu dijaga kelembabannya dan sesekali di aduk aduk / dibolak balik. Campurkan tanah halus (yang telah diayak) sebanyak 2 ember, pupuk kandang matang yang telah diayak 1 ember, dan TSP +/- 50 gram dan dimasukkan dalam polibag ukuran 8×10 cm hingga terisi 90% nya.

## **2. Teknis Perkecambahan Benih**

Benih dimasukkan ke dalam kain lalu direndam dengan larutan Solbi Agro sebanyak 5 cc per liter air selama 10 jam. Setelah dilakukan perendaman, benih tersebut diperam dalam kertas sampul warna coklat atau koran selama 1–2 hari. Benih yang sudah berkecambah dipindahkan ke media persemaian.

## **3. Persemaian Benih dan Pemeliharaan Bibit**

Media semai disiram air secukupnya Benih yang telah keluar calon akar sepanjang 2 cm disemaikan dalam polibag sedalam 1-1,5 cm. Polibag persemaian diletakkan berderet dan terkena sinar matahari penyiraman 1-2 kali sehari dan pada umur 12-14 hari bibit siap dipindah tanam ke lahan.

## **4. Pembukaan Lahan**

Lakukan pembajakan sedalam 30 cm dan kemudian dihaluskan dan diratakan Bersihkan lahan dari sisa-sisa perakaran dan batu. Buat bedengan dengan lebar 1 m, tinggi 0,5 m, dan lebar telasah 2 m. Berikan kapur dolomite agar mencapai pH 6-6,7 Berikan pupuk kandang yang telah dicampur Solbi Agro (1lt Solbi Agro untuk 1 ton pupuk kandang), seminggu sebelum tanam. Pemupukan dasar dengan TSP 200 kg / ha, ZA 140 kg / ha dan KCL 130 kg / ha. Bedengan perlu diberi plastik mulsa dengan lebar 110-150 cm agar membantu mengurangi penguapan air dan pertumbuhan tanaman pengganggu lainnya.

## **5. Pembuatan lubang Tanam**

Dilakukan satu minggu sebelum penanaman dengan kedalaman 8 cm, dengan jarak 20-30 cm dari tepi bedengan. Jarak tanam antar lubang 90-100

cm. Penanaman sebaiknya pagi atau sore hari kemudian dilakukan penyiraman hingga cukup basah.

#### **6. Pemeliharaan tanaman**

Penyulaman dilakukan 3-5 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan penyiangan dengan cara mengatur cabang primer dan hanya dipelihara 2-3 cabang saja tanpa memotong cabang sekunder. Ujung cabang sekunder disisakan 2 helai daun. Cabang sekunder yang tumbuh padaruas yang ada buahnya dipotong agar tidak mengganggu pertumbuhan buah. Lakukan perempelan tunas muda yang tidak berguna karena mempengaruhi pertumbuhan buah.

#### **7. Pengairan dan Penyiraman**

Pengairan dilakukan dengan dibasahi saluran antar bedengan dengan cara di siram dengan pipa atau digembor dengan waktu 4-6 hari. Volume penyiraman tidak boleh terlalu berlebihan.

#### **8. Pemupukan**

Pemupukan satu minggu setelah tanam dengan menggunakan ZA 40 kg/ha, KCL 140 kg/ha. Pemupukan semangka dua minggu setelah tanam menggunakan ZA 120 kg/ha, TSP 85 kg/ha, KCL 170 kg/ha. Pemupukan semangka saat berbunga menggunakan ZA 130 kg/ha, KCL 30 kg/ha

#### **9. Panen**

Ciri dan Umur Panen Umur panen setelah 70-100 hari setelah penanaman. Ciri-cirinya: terjadi perubahan warna buah, dan batang buah mulai mengecil maka buah Cara Panen Pemetikan buah sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah sehingga buah dalam kondisi kering permukaan kulitnya.